

Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Tugas Kuliah pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS

Nurhafizah Asma¹⁾, Sumarno²⁾, Mujiono³⁾

^{1,2,3} Universitas Riau, Indonesia

Email: nurhafizah.asma3547@student.unri.ac.id¹, sumarno.s@lecturer.unri.ac.id²,
mujiono@lecturer.unri.ac.id³

Abstract: *This study aims to analyze the direct and indirect effects of social media usage intensity on academic procrastination through learning motivation as a mediating variable among students in the Social Sciences Education Department at the University of Riau. The study employs a quantitative approach. The study population consists of Social Sciences Education students, with a sample of 72 students selected using random sampling. Data were collected via a Likert-scale questionnaire and analyzed using path analysis and the Sobel test. The results of the study indicate: (1) the intensity of social media use has a positive and statistically significant direct effect on academic procrastination; (2) learning motivation has a negative and statistically significant direct effect on academic procrastination; (3) the intensity of social media use has a negative but not statistically significant direct effect on learning motivation; (4) learning motivation does not act as a mediator in the relationship between the intensity of social media use and academic procrastination. In conclusion, the intensity of social media use and learning motivation influence academic procrastination directly through separate pathways, not through a mediating pathway.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Riau. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan IPS sampel berjumlah 72 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis jalur serta uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan: (1) intensitas penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap prokrastinasi akademik; (2) motivasi belajar berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap prokrastinasi akademik; (3) intensitas penggunaan media sosial berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara langsung terhadap motivasi belajar; (4) motivasi belajar tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik. Kesimpulannya, intensitas penggunaan media sosial dan motivasi belajar mempengaruhi prokrastinasi akademik secara langsung melalui jalur yang terpisah, bukan melalui jalur mediasi.

Keywords : *Intensitas Penggunaan media Sosial, Motivasi Belajar, Prokrastinasi Akademik, Analisis Jalur.*

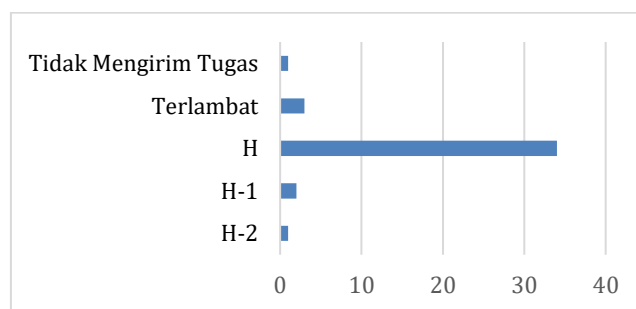
PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mengembangkan sumber daya manusia. Pada lembaga tinggi ini, individu memproses dirinya dengan belajar,

meningkatkan keterampilan, praktik lapangan, berorganisasi ataupun hal lainnya yang berkaitan dengan kegiatan akademik, sehingga pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan dapat menjadikannya sebagai seorang individu yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Jenjang perguruan tinggi tidak hanya menuntut mahasiswa hanya menguasai ilmu dalam perkuliahan saja tetapi juga harus mengembangkan kemamouan dan kompetensinya agar dapat berkontribusi dalam masa depan mereka (Rohi, 2023).

Pada dasarnya mahasiswa sering dihadapkan dengan banyak tugas dan memiliki tingkat kesulitan tertentu, sehingga tak jarang membuat mereka merasa kewalahan dan kebingungan untuk memulai mengerjakan tugasnya. Mahasiswa yang tidak mampu mengatur waktu belajarnya dengan baik maka akan cenderung mengalami prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik Adalah fenomena umum yang terjadi di kalangan mahasiswa dan seseorang yang melakukan prokrastinasi disebut procrastinator. Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda penyelesaian tugas (Nurazizah et al., 2024).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial melalui *google form* dapat dijelaskan bahwa sebesar 65,5% mahasiswa mengakui kecenderungan menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas akademik.



Gambar 1 Tingkat Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan Gambar 1 diketahui pola pengumpulan tugas: hanya 2,44% mahasiswa mengirimkan tugas dua hari sebelum tenggat, 4,88% satu hari sebelum tenggat, 82,93% mengirimkan tepat pada hari pengumpulan, 7,32% terlambat, dan satu mahasiswa bahkan tidak mengirimkan tugas sama sekali. Tingginya angka prokrastinasi ini berdampak negatif terhadap akademik mahasiswa. Dampak negatif yang ditimbulkan dari prokrastinasi akademik berupa rendahnya produktivitas, menurunnya prestasi akademik, serta meningkatnya tekanan psikologis mahasiswa seperti stres dan kecemasan. Salah satu dampak yang paling signifikan adalah penurunan prestasi akademik (Aguirre et al., 2024). Mahasiswa yang terbiasa menunda untuk mengerjakan tugas cenderung akan mengerjakan tugas yang kurang maksimal, terburu-buru, dan kualitas tugasnya tidak sesuai dengan apa yang telah diharapkan (Hanifa & Kusdiyati, 2024). Prokrastinasi juga berdampak pada penurunan kualitas kognitif dan penguasaan materi. Ketika mahasiswa menunda pengerjaan tugas atau belajar, mereka kehilangan kesempatan untuk

mengeksplorasi materi secara mendalam. Akibatnya, pemahaman terhadap konsep akademik menjadi dangkal, yang kemudian tercermin dalam rendahnya hasil ujian dan lemahnya kemampuan analisis akademik (Sari et al., 2023).

Prokrastinasi akademik menurut Husain et al. (2023) berasal dari bahasa Latin *procrastination* yang berarti menunda sampai hari berikutnya. Wardani et al. (2024) menyatakan bahwa prokrastinasi adalah kecenderungan individu untuk menghindari suatu tugas atau pekerjaan yang dilakukan secara sengaja. Pengertian prokrastinasi akademik menurut Harmalis, (2021) adalah tindakan penundaan yang dilakukan secara sengaja terhadap tugas-tugas dalam lingkup akademik seperti mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan menulis makalah. Ferrari (dalam Ghufro, 2010) menyebutkan ciri-ciri prokrastinasi meliputi penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Secara operasional, prokrastinasi akademik dalam penelitian ini diukur melalui indikator penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, serta melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Salah satu faktor yang diduga kuat mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah intensitas penggunaan media sosial. Menurut Lestari (2024), intensitas adalah tingkat atau ukuran seberapa intensnya sesuatu. Siregar (2021, p. 393) mengatakan bahwa media sosial adalah sarana pergaulan sosial secara *online*. Secara operasional, intensitas penggunaan media sosial adalah seberapa sering mahasiswa menggunakan media sosial untuk mengakses konten non akademik yang ditandai dengan memusatkan perhatian pada konten yang menarik, pemahaman terhadap konten, serta durasi dan frekuensi akses tertentu dalam sehari. Penelitian Astuti & Ariyanie (2023) menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin besar kemungkinan mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik.

Selain intensitas penggunaan media sosial, motivasi belajar juga merupakan variabel penting dalam kajian prokrastinasi akademik. Fernando et al. (2024) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar. Secara operasional, motivasi belajar diukur melalui indikator dorongan dan kebutuhan belajar, harapan atau cita-cita, ketekunan menghadapi tugas, serta keuletan dalam menghadapi kesulitan. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang kuat cenderung lebih terdorong menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa penundaan (Usop & Astuti, 2022). Rezkia et al. (2022) menyebutkan bahwa mahasiswa dengan motivasi diri yang tinggi akan cenderung mengerjakan atau menyelesaikan tugasnya tanpa menunda.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik dalam berbagai konteks. Penelitian oleh Usop & Astuti (2022) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Penelitian Latipah et al. (2021) juga menemukan hubungan positif yang signifikan antara intensitas media sosial dengan prokrastinasi akademik. Temuan pada penelitian Pertaminaingrum et al., (2025) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik. Namun, hasil penelitian lain oleh Gulo & Zega (2022) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prokrastinasi. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik masih belum konsisten.

Secara empiris, penelitian yang mengkaji pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan, namun penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Di sisi lain, motivasi belajar terbukti berkaitan dengan prokrastinasi akademik, tetapi perannya sebagai variabel yang menjembatani hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik masih belum banyak dikaji. Sebagian besar penelitian masih menguji variabel-variabel tersebut secara terpisah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*state of the art*). Penelitian ini mengembangkan model yang mengintegrasikan intensitas penggunaan media sosial sebagai variabel independen, prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen, serta motivasi belajar sebagai variabel mediasi dalam konteks mahasiswa Universitas Riau. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman komprehensif mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik serta peran motivasi belajar dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur pendidikan serta kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merumuskan strategi peningkatan motivasi belajar dan manajemen penggunaan media sosial guna menekan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian non eksperimen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel secara objektif melalui analisis statistik. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung intensitas penggunaan media sosial dan motivasi

belajar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Riau.

Penelitian dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Objek penelitian difokuskan pada mahasiswa aktif Angkatan 2024 yang menggunakan media sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan jumlah populasi sebanyak 260 mahasiswa yang terdiri dari tiga program studi yaitu Pendidikan Ekonomi, PPKn, dan Pendidikan Sejarah.

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 72 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 1 untuk jawaban "sangat tidak setuju" hingga skor 5 untuk jawaban "sangat setuju".

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas intensitas penggunaan media sosial (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sebagai variabel independen, serta prokrastinasi akademik (Y) sebagai variabel dependen. Intensitas penggunaan media sosial diukur melalui indikator perhatian, pemahaman terhadap konten, durasi, dan frekuensi. Motivasi belajar diukur melalui indikator dorongan dan kebutuhan belajar, harapan atau cita-cita, ketekunan menghadapi tugas, serta kemampuan menghadapi kebosanan. Sementara itu, prokrastinasi akademik diukur melalui indikator penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, serta melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden terhadap instrumen penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Model analisis jalur yang digunakan terdiri dari dua sub-struktur:

$$\text{Model 1: } Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_1$$

$$\text{Model 2: } X_2 = \beta_3 X_1 + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Y = Prokrastinasi Akademik

X_1 = Intensitas Penggunaan Media Sosial

X_2 = Motivasi Belajar

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien jalur

$\varepsilon_1, \varepsilon_2 = \text{Error term}$

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan kriteria jika nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima. Uji Sobel (Sobel test) dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung (mediasi). Selain itu, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai residu (e) dihitung dengan rumus $\sqrt{(1-R^2)}$. Seluruh proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 72 mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Riau yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Berdasarkan karakteristik program studi, responden berasal dari tiga program studi yaitu Pendidikan Ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian tersebar secara proporsional sesuai dengan populasi masing-masing program studi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.052	6.641		3.170	.002
	Intensitas Penggunaan Media Sosial	.522	.140	.391	3.741	.000
	Motivasi Belajar	-.366	.131	-.291	-2.784	.007

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel Tabel 1 diketahui bahwa pengaruh langsung Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik adalah sebesar 0,391 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa Intensitas Penggunaan Media Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik, artinya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial non akademik, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi akademik, maka hipotesis diterima. Selanjutnya, pengaruh langsung Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik adalah sebesar -0,291 dengan nilai signifikansi 0,007 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik, artinya semakin tinggi

motivasi belajar semakin rendah kecenderungan untuk menunda-nunda mengerjakan tugas, maka hipotesis diterima. Kemudian untuk melihat R Square (R^2) terdapat pada Tabel 2 Nilai R Square.

Tabel 2 Nilai Koefisien Determinasi Jalur Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.226	6.45622

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai R Square sebesar 0,248 yang artinya sumbangan pengaruh variabel intensitas penggunaan media sosial dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik sebesar 24,8%. Sedangkan nilai $e1$ dapat dihitung dengan rumus $\sqrt{1 - R^2}$ sehingga $\sqrt{1 - 0,248} = 0,867$. Dapat dikatakan bahwa 0,867 atau 86,7% adalah pengaruh dari variabel diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai Koefisien Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	32.320	4.644		6.959	.000
	Intensitas Penggunaan Media Sosial	-.047	.127	-.044	-.372	.711

Sumber: Data Olahan SPSS 25

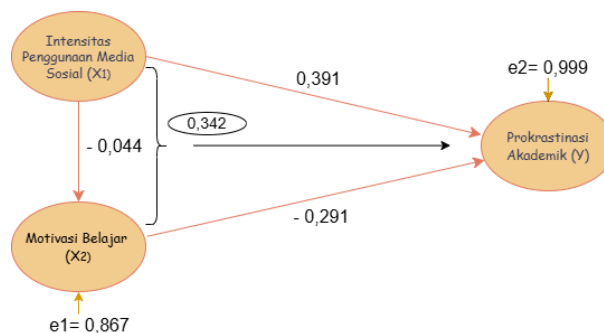
Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pengaruh langsung Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar sebesar -0,044 dengan nilai signifikansi 0,711 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Intensitas Penggunaan Media Sosial non akademik berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap motivasi belajar, artinya peningkatan intensitas penggunaan media sosial tidak terbukti secara statistic menurunkan motivasi belajar mahasiswa, maka hipotesis ditolak. Kemudian untuk melihat R Square (R^2) terdapat pada Tabel 4 Nilai R Square. Tabel 4 Nilai Koefisien Determinasi Jalur Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.044 ^a	.002	-.012	5.873

Sumber: Data Olahan SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai R Square sebesar 0,002 yang artinya sumbangan pengaruh variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar sebesar 0,2%. Sedangkan nilai $e2$ dapat dihitung dengan rumus $\sqrt{1 - R^2}$ sehingga $\sqrt{1 - 0,002} = 0,999$. Dapat dikatakan bahwa 0,999 atau 99,9% adalah pengaruh dari variabel diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji sobel dilakukan untuk menguji peran motivasi belajar sebagai variabel antara pengaruh intensitas penggunaan media sosial (X_1) terhadap prokrastinasi akademik (Y). Berdasarkan analisis jalur koefisien $X_1 \rightarrow X_2 (a)$ sebesar -0,444 dengan standard error 0,127 dan koefisien $X_2 \rightarrow Y (b)$ sebesar -0,291 dengan standard error 0,131. Pengaruh tidak langsung (ab) sebesar 0,0128 dengan standard error 0,0374, sehingga diperoleh nilai Z sobel sebesar 0,342. Pada taraf signifikansi 5%, nilai kritis Z Adalah 1,96 karena nilai Z sobel sebesar $0,342 < 1,96$ maka pengaruh tidak signifikan. Dengan demikian kesimpulannya adalah motivasi belajar tidak memediasi pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik. Perubahan intensitas penggunaan media sosial tidak memberi pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik melalui motivasi belajar, maka hipotesis ditolak. Adapun diagram analisis jalur pada gambar berikut.



Gambar 2 Diagram analisis jalur

Hipotesis pertama menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh positif secara langsung terhadap prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil pengujian, intensitas penggunaan media sosial terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap prokrastinasi akademik, sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk menunda, memulai, atau menyelesaikan tugas kuliah. Media sosial menjadi aktivitas yang lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas, sehingga mendorong perilaku penundaan. Hasil ini sejalan dengan temuan Anierobi *et al.*, (2021), Latipah *et al.*, (2021), serta Astuti & Ariyane (2023) yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian Sari *et al.*, (2026) yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa kedokteran Universitas Diponegoro yang menjelaskan bahwa tingginya penggunaan media sosial dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk aktivitas akademik. Selain itu, media sosial juga menyediakan gratifikasi instan yang membuat mahasiswa lebih tertarik melakukan aktivitas yang memberikan kesenangan cepat dibandingkan menyelesaikan tugas akademik yang membutuhkan konsentrasi dan usaha lebih besar.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif secara langsung terhadap prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil pengujian, motivasi belajar terbukti berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap prokrastinasi akademik, sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan prokrastinasi akademik. Motivasi belajar sebagai dorongan dari dalam diri memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga mahasiswa lebih tekun menghadapi tugas dan tidak mudah menunda pekerjaan. Hasil ini sejalan dengan Fijannati (2024) serta Usop & Astuti (2022) yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi mengurangi prokrastinasi akademik. Penelitian Vlachopanou *et al.*, (2025) juga mendukung hasil penelitian ini. Penelitian tersebut menemukan bahwa mahasiswa yang tergolong dalam kelompok yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi memiliki tingkat prokrastinasi paling rendah serta prestasi akademik yang lebih tinggi. Sebaliknya, kelompok mahasiswa dengan motivasi rendah dan tingkat prokrastinasi tinggi menunjukkan penyesuaian akademik yang buruk dan memiliki capaian akademik yang lebih rendah.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh negatif secara langsung terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil pengujian, intensitas penggunaan media sosial berpengaruh negative namun tidak signifikan secara langsung terhadap motivasi belajar, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini berarti tinggi rendahnya intensitas penggunaan media sosial tidak secara langsung mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti hasrat berhasil, kebutuhan belajar, dan cita-cita (Uno 2024). Penelitian Ashari *et al.*, (2025) menemukan bahwa pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar bersifat relatif. Sebagian mahasiswa merasa terbantu oleh media sosial karena dapat memperoleh informasi akademik, mengikuti diskusi belajar, serta mengakses berbagai sumber pembelajaran digital, sementara sebagian lainnya justru mengalami gangguan fokus ketika belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar karena pengaruhnya bergantung pada cara pemanfaatannya oleh masing-masing individu.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh positif secara tidak langsung melalui motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil pengujian, motivasi belajar terbukti tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini berarti intensitas penggunaan media sosial mempengaruhi prokrastinasi akademik secara langsung, bukan melalui motivasi belajar. Hasil ini konsisten dengan Kurniawan (2024) bahwa faktor seperti kebiasaan menunda, manajemen waktu yang buruk, dan kemalasan lebih dominan menyebabkan prokrastinasi akademik dibandingkan melalui mekanisme motivasi belajar. Penelitian Aggahra dan Afdal (2025) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat menurunkan perilaku prokrastinasi secara signifikan.

Namun, dalam penelitian ini motivasi belajar tidak mampu menjadi penghubung antara media sosial dan prokrastinasi, sehingga perannya hanya sebagai faktor langsung, bukan mediator. Selain itu, penelitian oleh Fan *et al.*, (2026) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar lebih berperan sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan, bukan sebagai perantara utama dalam menjelaskan terjadinya prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, motivasi belajar tidak selalu menjadi jalur yang dilalui oleh variabel lain untuk mempengaruhi prokrastinasi.

KESIMPULAN

Intensitas penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa di Universitas Riau. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk menunda penyelesaian tugas kuliah. Motivasi belajar berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Riau. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian tugas kuliah. Intensitas penggunaan media sosial berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara langsung terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya intensitas penggunaan media sosial tidak secara langsung mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik. Dengan demikian, intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik secara langsung, bukan melalui motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya penggunaan media sosial belum tentu mengikis motivasi belajar secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggahara, N., & Afdal, Z. (2025). The influence of time management skills and learning motivation on student academic procrastination. *Jurnal Pendidikan*, 1–12. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i2.2322>
- Aguirre, A. A., Bogarín Correa, M. R., Suárez Flores, M., Carrillo Beltrán, J. C. C., & González Hernández, M. (2024). Procrastinación académica por el uso excesivo de redes sociales en estudiantes de mercadotecnia de UACyA-UA. *Educatconciencia*, 32(5), 1–22. <https://doi.org/10.58299/edutec.v32i5.273>
- Anierobi, E. I., Etodike, C. E., Okeke, N. U., & Ezennaka, A. O. (2021). Social Media Addiction as Correlates of Academic Procrastination and Achievement among Undergraduates of Nnamdi

- Azikiwe University Awka, Nigeria. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 10(3). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v10-i3/10709>
- Astuti, A. D., & Ariyane, S. (2023). the Effect of Intensity Use of Social Media on Student Academic Procrastination. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 392–398. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2863>
- Attika, R. A., Gusnardi, G., & Sumarno, S. (2020). Analysis Of The Effect Of Learning Motivation On Learning Achievement. *Journal Of Educational Sciences*, 4(1), 106.
- Ashari, A. A., Ritonga, G. A. L., Rambe, H. A., Putri, Y. A. D., & Umar, A. T. (2025). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi dan kebiasaan belajar mahasiswa. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 02(11), 188–197. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15544611>
- Fan, J., Bu, L., Ming, T., Shan, J., Huang, Y., & Sun, J. (2026). The impact of trait anxiety on academic procrastination among college students: The mediating role of academic self-efficacy and the moderating role of autonomous learning motivation. *Frontiers in Psychology*, 17, 1770357. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1770357>
- Fijannati, S. P. (2024). Motivasi Belajar , Self Efficacy dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(April), 3918–3923. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4271>
- Gulo & Zega. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademika pada Mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan. *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 1(4), 376–381. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i4.888>
- Hanifa. N., & Kusdiyati. S. (2024). Pengaruh Academic Self Efficacy terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 4(2), 975–982. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v4i2.12937>
- Harmalis, H. (2021). Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(1), 83–91. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v2i01.876>
- Kurniawan, D. E. (2024). Analysis of Factors Causing Academic Procrastination in Students. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 639–646. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1917>
- Latipah, E., Adi, H. C., & Insani, F. D. (2021). Academic Procrastination of High School Students During the Covid-19 Pandemic: Review from Self-Regulated Learning and the Intensity of Social Media. *Dinamika Ilmu*, 21(2), 293–308. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3444>
- Lestari, M. (2024). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Insecure Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. (6999).
- Nurazizah, S., Apsari, N. C., Santoso, M. B. (2024). Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Akibat Tekanan Sosial Dan Lingkungan Fisik. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 5(2). <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/download/61518/24736>.
- Rezkie, D.P., Syahza, A., & Mujiono. (2022). Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Pada Masa Pandemi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan*

- Pengajaran), 6(6), 1853-1863. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8790>.
- Rohi, E. M. W. (2023). Peer Attachment Dengan Self-Regulated Learning Bagi Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Sebatik, 27(1), 250–256. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2242>
- Sari, S., Sumarno, S., & Suarman, S. (2022). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kepenuhan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 516-535. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.424>
- Sari, I. Y., Affandi, F. Q., Qoyyimah, N. R. H & Nurmalitasari, F. (2023). Hubungan antara Problematic Internet Use dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Negeri Malang. *Flourishing Journal*, 2(11), 697 703. <https://doi.org/10.17977/um070v2i112022p697-703>
- Siregar, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5(4), 389–408. <https://doi.org/10.47006/er.v5i4.12936>
- Uno, H. B. (2024). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Usop, D. S., & Astuti, A. D. (2022). Pengaruh Self-regulated Learning, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1782–1790. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.839>
- Pertaminingrum, D., Rahadiani, O., & Budiman, P. (2025). Hubungan Antara Kemampuan Refleksi Diri dan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(10), 8541–8554.
- Vlachopanou, P., Maska, L., Kalamaras, D., & Nasika, F. (2025). Academic motivation, procrastination, and adjustment: Exploring their impact on student profiles and academic performance. *PLOS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0335913>
- Wardani, A. F., Pratikto, H., & Suhadianto, S. (2024). Stres Akademik dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bekerja. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1), 156–164. <https://doi.org/10.30996/sukma.v5i1.11618>